

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Transportasi laut merupakan suatu kebutuhan dan menjadi alternatif terbaik dalam rantai perdagangan dunia, oleh sebab itu pelayaran yang aman dan nyaman sangat dibutuhkan, keselamatan pelayaran merupakan salah satu faktor yang mutlak yang harus dipenuhi agar kapal dapat beroperasi dengan baik. Dimana apabila seluruh persyaratan keselamatan pelayaran terpenuhi maka seluruh awak kapal dapat bekerja dengan maksimal.

Namun kapal laut sebagai bangunan terapung yang banyak bergerak dengan daya dorong pada kecepatan bervariasi melintas berbagi wilayah pelayaran dalam kurun waktu tertentu akan mengalami berbagai permasalahan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti cuaca, keadaan alur pelayaran, manusia, kapal dan lain-lain yang belum dapat diduga oleh kemampuan manusia dan pada akhirnya menimbulkan gangguan pelayaran dari kapal. Gangguan tersebut yang kemudian dapat menyebabkan keadaan darurat.

Yang dimaksud dengan keadaan darurat adalah keadaan diluar keadaan normal yang terjadi di atas kapal sehingga merugikan pihak kapal dan mempunyai tingkat kecenderungan dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda, dan lingkungan dimana kapal berada. Keadaan darurat dapat disebabkan oleh :

1. Bahaya tubrukan di laut.

2. Bahaya kebakaran / ledakan.
3. Bahaya kapal kandas.
4. Bahaya kebocoran / kapal tenggelam.
5. Bahaya orang jatuh ke laut.
6. Bahaya pencemaran di laut.

Keadaan darurat di kapal haruslah segera diatasi oleh awak kapal supaya tidak mengakibatkan kerusakan yang lebih parah. Namun awak kapal sebagai manusia juga mempunyai kemampuan yang terbatas dalam mengatasi keadaan darurat tersebut.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam penanggulangan keadaan darurat, IMO (*International Maritime Organization*) sebagai organisasi dunia dalam bidang maritim mengeluarkan SOLAS (*Safety of Life at Sea*). Didalam SOLAS tersebut terdapat ketentuan tentang latihan serta tindakan yang harus dilakukan awak kapal dalam keadaan darurat. Dengan adanya latihan tersebut diharapkan keterampilan *crew* kapal akan terjaga dan meningkatkan kesiapan awak kapal. Sehingga *crew* kapal yang kapalnya dalam keadaan bahaya dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain ataupun kapal dan isinnya secara cepat dan aman.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan praktek laut diatas kapal MV.Oriental Mutiara pada pelayaran *voyage* ke-3 kapal yang berlayar dari Jakarta ke Belawan terdapat keadaan darurat kebocoran pada *stern tube propeller* pada kamar mesin. Hal tersebut mengakibatkan terjadi kepanikan pada *crew* kapal, pada kejadian tersebut kesadaran *crew* kapal

dalam melaksanakan tugas sesuai sibil kapal tidak terlaksana. Dari uraian diatas dan mengingat pentingnya pengoptimalan tugas *crew* kapal dalam keadaan darurat maka penulis tertarik untuk membahasnya melalui skripsi ini dengan judul:

“Optimalisasi kecakapan *crew* MV. Oriental Mutiara dalam menanggulangi keadaan darurat kebocoran “

Dari penelitian ini, diharapkan agar setiap *crew* kapal dapat benar-benar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tindakan menanggulangi keadaan darurat. Disamping itu perwira kapal harus dapat mengidentifikasi keadaan darurat dengan cepat agar kerusakan yang ditimbulkan dapat dihindari.

B. Perumusan masalah

Dari uraian diatas mengenai permasalahan kecakapan *crew* dalam menghadapi keadaan darurat, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan kemampuan dan keterampilan anak buah kapal dalam menghadapi keadaan darurat kebocoran ?
2. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk meningkatkan kecakapan *crew* dalam menaggulangi kebocoran ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan untuk memberi sumbangan pemikiran yang bertujuan antara lain :

1. Menyiagakan *crew* atau anak buah kapal untuk dapat mengerti, memahami dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan sibil tugas penanganan keadaan darurat kebocoran diatas kapal.

2. Meningkatkan kecakapan *crew* agar dapat memahami bagaimana tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi kebocoran sehingga penanggulangan berjalan secara efisien.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap kesiapan *crew* atau awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat tersebut diatas secara tidak langsung dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang ingin dicapai penulis bagi pembaca dalam penelitian ini adalah untuk memperluas serta memperdalam pengetahuan tentang cara penanganan dan kesiapan dalam menghadapi keadaan darurat untuk menunjang keselamatan kapal selama berlayar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perwira dan awak kapal

Penulis berharap supaya perwira dan awak kapal dapat mengaplikasikan hasil dari penelitian ini secara efisien dalam dunia kerja.

b. Bagi Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan informasi bagi taruna-taruni serta sebagai tambahan referensi di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang.

c. Pembaca

Makalah ini dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang kesiapan yang perlu dilakukan guna menghadapi keadaan darurat di atas kapal.

E. Sistematika penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Untuk memudahkan dalam mengikuti dan memahami seluruh uraian pembahasan dan permasalahan dalam skripsi ini maka penulisan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis skripsi. Latar belakang berisi tentang alasan pemilihan judul dan pentingnya judul skripsi dan diuraikan pokok-pokok pikiran berserta data pendukung tentang pentingnya judul yang dipilih. Perumusan masalah adalah uraian tentang masalah yang diteliti, dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Tujuan penelitian berisi tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang uraian tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian dari pihak yang berkepentingan. Batasan masalah berisi tentang batasan-batasan dari pembahasan masalah yang akan diteliti. Sistematika penulisan berisi susunan atau urutan-urutan skripsi.

BAB II :Landasan teori

Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka pikir penelitian. Tinjauan pustaka berisi teori atau pemikiran serta konsep yang melandasi judul penelitian. Kerangka pikir penelitian merupakan pemaparan penelitian kerangka berfikir atau tahap

pemikiran secara kronologis pemahaman teori dan konsep. Definisi oprasional adalah definisi tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang di pandang penting. dalam menjawab dan menyelesaikan pokok permasalahan penelitian berdasarkan.

BAB III :Metode penelitian

Pada bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian. metode pengumpulan data dan teknik analisa data. Waktu dan penelitian menerangkan lokasi dan waktu dimana dan kapan penelitian dilakukan. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik analisis data berisi mengenai alat dan cara analisis data yang digunakan dan pemilihan alat dan cara analisis harus konsisten dengan tujuan penelitian.

BAB IV :Analisa hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini terdiri dari hasil analisa data penelitian dan pembahasan masalah. Analisa data merupakan bagian inti dari skripsi dan berisi pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V :Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil pemikiran deduktif dari hasil penelitian tersebut. Saran merupakan sambungan pemikiran penelitian dalam pemecahan masalah.